

Partisipasi Masyarakat Melalui Kelompok Kegiatan UPPKA dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Kampung KB Kokolaka

Kalimah¹, Bagus Kisworo²
Universitas Negeri Semarang

kalimah416@students.unnes.ac.id¹

Kata Kunci:

UPPKA Jati Rahayu,
Partisipasi Masyarakat,
Kesejahteraan Keluarga.

Abstrak

Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) merupakan salah satu program inisiatif dari BKKBN yang dirancang untuk mendukung program keluarga berencana. Kelompok kegiatan UPPKA berupaya untuk meningkatkan usaha ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Dalam mendukung keberhasilan program UPPKA Jati Rahayu Kelurahan Jatirejo Semarang, diperlukan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses kegiatan mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah Ketua Kampung KB, Ketua kelompok UPPKA, Kader PKB, dan anggota kelompok UPPKA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan UPPKA dilakukan melalui empat tahapan partisipasi diantaranya, tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi. Faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah keberlanjutan usaha yang tidak menentu, pemenuhan kebutuhan ekonomi yang tidak optimal, serta keterbatasan sumber daya modal. Simpulan dari penelitian ini yaitu partisipasi dalam kelompok UPPKA sudah cukup aktif pada tahap perencanaan hingga evaluasi. Pelaksanaan program kegiatan sudah terlaksana secara optimal dilihat dari partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang memberikan manfaat bagi anggota untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usaha ekonomi kelompok. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu komitmen dalam berkontribusi disetiap kegiatan, keterbatasan proses pemasaran, serta dukungan sumber daya modal. Dengan ini, diharapkan pemerintah maupun masyarakat dapat mendukung keberlanjutan kelompok UPPKA dalam upaya mewujudkan kesejahteraan bagi keluarga.

Abstract

Key Word:

UPPKA Jati Rahayu,
Community Participation,
Family Welfare.

Family Income Improvement Effort (UPPKA) is one of the BKKBN's initiative programs designed to support the family planning program. The UPPKA activity group seeks to improve the economy in realizing family welfare. In supporting the success of the UPPKA Jati Rahayu program in Jatirejo Village, Semarang, active community participation is needed in every activity process from the planning stage to evaluation. This research uses a descriptive qualitative approach using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The participants in this study were the Chairperson of the KB Village, the Chairperson of the UPPKA group, PKB cadres, and UPPKA group members. The results of this study show that community participation in the UPPKA activity group is carried out through four stages of participation, including planning and decision-making stages, implementation stages, benefit-taking stages, and evaluation stages. Factors inhibiting community participation are uncertain business sustainability, non-optimal fulfillment of economic needs, and limited capital resources. The conclusion of this research is that participation in the UPPKA group is quite active in the planning to evaluation stages. The implementation of the activity program has been carried out optimally, as seen from community participation in participating in training activities that provide benefits for members to improve their abilities. However, there are obstacles in its implementation, namely commitment in contributing to each activity, limited marketing processes, and capital resource support. With this, it is hoped that the government and the community can support the sustainability of the UPPKA group in an effort to realize welfare for families.

Copyright © 2025 Kalimah, Bagus Kisworo

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pada pertengahan tahun 2024 Indonesia memiliki populasi yang terus meningkat hingga mencapai 281,60 juta jiwa dan menempati posisi keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia (BPS, 2024). Fenomena ini berdampak negatif terhadap kehidupan sosial karena sering kali berakibat pada peningkatan kualitas hidup manusia dan menciptakan masalah sosial ekonomi yang dapat menghambat pembangunan. Melihat dari jumlah penduduk yang terus meningkat, pada tahun 2016 Badan Kependudukan dan Keluarga

Berencana Nasional (BKKBN) mengaktifkan kembali program Keluarga Berencana (KB) melalui inovasi baru melalui Kampung Keluarga Berencana (Ni Putu Anjelina et al., 2024).

Kampung KB yang dikenal tersebut mengalami perubahan nama menjadi Kampung Keluarga Berkualitas. Tujuan dari adanya perubahan tersebut mendorong untuk kontribusi dari semua sektor terkait. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penduduk merupakan tujuan utama dari program ini guna mengoptimalkan pembangunan masyarakat melalui peningkatan standar kualitas keluarga (Amanda & Zulkarnaini, 2024). Rangkaian kegiatan yang diimplementasikan oleh BKKBN sebagai penyelenggara Kampung KB Kokolaka juga diikuti oleh masyarakat melalui berbagai kelompok kegiatan seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA).

Dalam hal ini, perkembangan ekonomi menjadi hal yang penting dalam masalah kependudukan karena memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat (Sitorus, 2018). Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program untuk meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) sebagai upaya perwujudan peningkatan kesejahteraan keluarga. Sebagai program resmi pemerintah melalui BKKBN, UPPKA bertujuan untuk menciptakan dinamika kelompok agar dapat mendukung kesertaan program Keluarga Berkualitas serta mengembangkan kegiatan ekonomi produktif guna memastikan kehidupan yang berkualitas.

Program UPPKA merupakan salah satu inisiatif yang dirancang untuk mendukung program keluarga berencana. Upaya ini didukung untuk membentuk keluarga berkualitas di wilayah Kelurahan Jatirejo, Semarang. Berdasarkan peraturan BKKBN Nomor: 332/HK.010/F3/2008 yang memuat pedoman tentang pelaksanaan peningkatan pendapatan keluarga melalui dukungan modal usaha bagi anggota kelompok UPPKA. Kelompok kegiatan UPPKA tersebut berkolaborasi untuk meningkatkan fungsi ekonomi keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga, dan menjadikan kelompok UPPKA sebagai program usaha ekonomi yang bermanfaat. Kelompok Kegiatan UPPKA ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pemikiran kreatif dan inovatif, serta peningkatan usaha dalam rangka mendukung pembuatan produk lokal. UPPKA merupakan bagian dari peserta KB serta keluarga akseptor (Mardani et al., 2024).

Berdasarkan data statistik Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) Kota Semarang pada tahun 2019, tercatat bahwa terdapat sebesar 292 kelompok UPPKA yang aktif, dengan total jumlah anggota sebanyak 3.536 jiwa yang tersebar di 16 Kecamatan di Kota Semarang (BKKBN, 2022). Kelompok UPPKA tersebut mencakup berbagai usaha mikro kecil menengah dibidang produksi makanan, pakaian, dan lain sebagainya. Salah satu Kampung KB ditingkat kelurahan di Kota Semarang adalah Kelurahan Jatirejo yang terletak dikecamatan Gunung Pati. Pemerintah menetapkan kelurahan Jatirejo sebagai pelopor penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan keluarga berkualitas adalah Kampung KB Kokolaka yang dikenal sebagai Kampung Tematik Olahan Kolang Kaling, yang menjadi identitas utama sebagai produsen dan pengolah terbesar Kolang kaling di Semarang.

Berdasarkan data presentase partisipasi masyarakat di Kampung Berkualitas Kokolaka Kelurahan Jatirejo sudah cukup aktif dalam beberapa kelompok kegiatan diantaranya pada poktan BKB sebesar 85,53%, BKR sebesar 88,89%, BKL sebesar 98,39%, PIK-R sebesar 81,87%. Akan tetapi terdapat ketimpangan pada kelompok kegiatan UPPKA yang masih memiliki presentase partisipasi paling rendah dari kelompok kegiatan lainnya yaitu sebesar 80,84% (BKKBN, 2022). Namun dalam pelaksanaannya dikalangan masyarakat Kelurahan Jatirejo, masih banyak masyarakat yang kurang aktif berpartisipasi dalam program Kampung KB khususnya pada kelompok kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor.

Oleh karena itu, penelitian ini ditunjukan untuk memahami partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan UPPKA dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Kampung KB Kokolaka Kelurahan Jatirejo, Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam kelompok UPPKA pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat pada kelompok kegiatan UPPKA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta proses pengamatan perilaku individu (Moleong, 2011). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengkaji peristiwa sosial yang sedang terjadi dimasyarakat. Penelitian ini menekankan pada pemahaman realitas sosial untuk menjadi solusi dari permasalahan yang dilakukan (Mohajan, 2018). Setelah mendapatkan data penelitian, selanjutnya akan di susun secara sistematis lalu di deskripsikan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan secara rinci, jelas, dan relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi terkait partisipasi masyarakat dalam

kelompok kegiatan UPPKA, wawancara mendalam yang dilakukan oleh 7 partisipan yang terdiri dari anggota kelompok UPPKA Jati Rahayu Kelurahan Jatirejo beserta Ketua Kampung KB dan Kader PKB/PKK, dan anggota kelompok UPPKA serta dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data-data yang telah disusun. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang memuat terkait partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan UPPKA yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data sekunder yang di dapatkan dari sumber artikel, buku, serta dokumen arsip yang dimiliki kelompok UPPKA.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung KB Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunung Pati, Semarang yang telah diresmikan sebagai Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dengan program unggulan UPPKA. Alasan dipilihnya lokasi ini karena terdapat program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) yang memiliki dampak terhadap kesejahteraan keluarga. Kondisi ini menjadikan wilayah tersebut sebagai lokasi yang relevan untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB melalui kelompok kegiatan UPPKA. Maka dari itu, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian yang berlokasi di Kelurahan Jatirejo di karenakan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga diharapkan partisipasi Masyarakat mampu mendukung program Kampung Keluarga Berkualitas melalui Program Kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Jatirejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam kelompok UPPKA

Partisipasi masyarakat dalam kelompok UPPKA Jati Rahayu merupakan keterlibatan masyarakat khususnya anggota kelompok UPPKA dalam mendukung program kegiatan UPPKA melalui tahap perencanaan dan pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, hingga evaluasi. Partisipasi masyarakat tidak hanya dilaksanakan pada saat pelaksanaan program, tetapi pada tahap awal program yang akan dimulai hingga program selesai. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Soetrisno, 1995) yang menjelaskan bahwa partisipasi sebagai kesediaan masyarakat dalam mendukung program pemerintah yang telah ditetapkan tujuannya yang dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembangunan. Dengan demikian, jenis partisipasi ini tidak didasarkan pada keterlibatan fisik tetapi lebih pada keterlibatan seseorang yang akan menghasilkan tanggung jawab dan sumbangan yang sama besarnya dengan kelompok lain untuk mencapai suatu tujuan (Sawitri & Kisworo, 2014).

Dari beberapa definisi partisipasi, dapat diperkuat dengan konsep partisipasi menurut (Cohen & Uphoff, 1980) yang menjelaskan partisipasi sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan tentang program apa yang akan dilaksanakan dan bagaimana cara kerjanya, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program melalui dukungan sumber daya, serta keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan hasil dari program kegiatan yang dilaksanakan, serta keterlibatan masyarakat dalam evaluasi pelaksanaan program dengan melihat sejauh mana program tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan pembangunan. Hal ini sejalan dengan pendapat Isbandi (2007:27) mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi masalah dan potensi yang ada di dalam masyarakat, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan inisiatif pemecahan masalah, dan keikutsertaan masyarakat dalam proses evaluasi terhadap perubahan yang terjadi (Hajaroh & Mulyono, 2014).

Tahap perencanaan dan pengambilan keputusan adalah salah satu tahapan yang melibatkan partisipasi aktif anggota kelompok dalam merencanakan dan menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk penyusunan rencana kegiatan yang sesuai dengan tujuan kelompok. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sanoff, 2000) yang menyebutkan bahwa tujuan utama partisipasi adalah mengikutsertakan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memberikan hak suara kepada masyarakat dalam proses tersebut,

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, proses perencanaan dilakukan melalui diskusi kelompok yang melibatkan semua anggota. Dalam tahap perencanaan ini, anggota kelompok dilibatkan untuk menyampaikan gagasan dan saran mengenai jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan melibatkan seluruh anggota secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, kelompok UPPKA tidak hanya membangun rasa kebersamaan, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan yang telah direncanakan telah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kelompok secara keseluruhan, hal ini menjadi dasar penting dalam mendukung keberlanjutan program UPPKA di masa mendatang.

Tahapan pelaksanaan merupakan aspek penting dalam menentukan sejauh mana program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan efektif. Tahap pelaksanaan kegiatan kelompok UPPKA melibatkan partisipasi aktif dari anggota kelompok dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia baik berupa tenaga, waktu, maupun sarana dan prasarana. Pada tahap ini kegiatan dilakukan berdasarkan rencana yang telah disepakati bersama. Setiap anggota telah memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka, seperti dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran.

Pada tahap pelaksanaan, anggota kelompok cukup aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti proses produksi olahan, pengaturan pesanan, dan aktivitas pemasaran. Kelompok UPPKA secara bersama menggunakan fasilitas rumah produksi Si Koling yang telah disiapkan untuk memproduksi makanan sesuai dengan permintaan pasar. Namun sering kali dalam proses pelaksanaannya mendapati tantangan seperti keterbatasan waktu yang dimiliki anggota karena memiliki aktivitas dan tanggung jawab lain diluar kelompok. Pelaksanaan produksi dilakukan dengan menyesuaikan permintaan pasar, sehingga kegiatan produksi tidak berjalan stabil. Meskipun demikian, tahap pelaksanaan kegiatan ini juga menciptakan kebersamaan antara anggota kelompok, seperti ketika ada kegiatan seperti bazaar dan kunjungan wisata, anggota kelompok saling berkoordinasi dengan baik untuk mempersiapkan kebutuhan kegiatan secara bersama.

Menurut (Cohen&Uphoff, 1980) keterlibatan masyarakat dalam menerima hasil pembangunan sangat bergantung pada persepsi dan pengalaman warga terhadap pemanfaatan hasil pembangunan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. tahap ini menunjukkan seberapa besar anggota kelompok dapat memperoleh manfaat nyata dari keterlibatan mereka dalam berbagai program atau kegiatan yang dilaksanakan. Manfaat yang dirasakan oleh anggota UPPKA secara umum berhubungan dengan peningkatan pendapatan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua kelompok UPPKA, dapat diketahui bahwa masyarakat telah menerima berbagai manfaat dari program UPPKA baik secara materi, sosial, dan ekonomi. Kelompok UPPKA Jati Rahayu mendapatkan bantuan berupa pembangunan rumah produksi Si Koling beserta peralatan produksi oleh CSR. Pada tahun 2020, Yayasan Pertiwi memberikan bantuan berupa pembangunan Rumah Produksi Si Koling, yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan kegiatan produksi oleh kelompok UPPKA. Keberadaan Rumah Produksi Si Koling telah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat aktivitas usaha anggota UPPKA, sehingga mereka dapat menjalankan kegiatan ekonomi secara lebih terorganisasi dan produktif.

Selain itu, anggota UPPKA juga mendapatkan manfaat berupa peningkatan kemampuan dan keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, program UPPKA memberikan pelatihan kepada anggotanya untuk meningkatkan keterampilan ekonomi, seperti pengelolaan usaha, pemasaran, dan pengemasan produk. Pelatihan ini bertujuan membantu anggota mengembangkan usaha produktif sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga hal tersebut dapat bermanfaat bagi pendapatan keluarga dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, seperti pelatihan pembuatan produk olahan, manajemen bisnis, dan pengelolaan pemasaran, memberikan pengetahuan baru kepada anggota mengenai cara mengembangkan usaha dengan lebih efisien.

Namun, temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa tahap pengambilan manfaat belum dirasakan secara merata oleh seluruh anggota kelompok. Sejumlah anggota mengungkapkan keluhan bahwa keuntungan ekonomi yang didapat masih minim karena usaha yang dijalankan belum berkembang dengan baik. Meskipun pendapatan tersebut belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan primer, namun pendapatan yang dihasilkan memberikan manfaat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tambahan bagi keluarga.

Dalam melihat keberlanjutan usaha kelompok UPPKA, maka diperlukan adanya tahap evaluasi yang bertujuan untuk keberhasilan dan kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Cohen&Uphoff, 1980) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dengan melibatkan masyarakat dalam setiap proses evaluasi, dimana anggota dapat memberikan umpan balik terhadap perbaikan program di kemudian hari.

Pada tahap ini anggota kelompok secara bersama memberikan penilaian dari berbagai aspek dari kegiatan yang telah dilakukan, seperti keberhasilan pelaksanaan kegiatan, pencapaian sasaran, hingga tantangan yang dihadapi. Proses evaluasi ini dilakukan melalui musyawarah bersama, dimana setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan saran, pendapat, maupun rekomendasi keberlanjutan kegiatan usaha yang dilakukan kelompok UPPKA. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, proses evaluasi dalam kelompok UPPKA sudah berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan melalui adanya perubahan terhadap beberapa aspek usaha. Misalnya terkait kendala pengemasan dan kualitas produk, dimana setiap anggota saling memberikan masukan untuk memberikan solusi untuk perbaikan produk selanjutnya. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya menjadi sarana refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan, melainkan juga menjadi wadah pembelajaran dan berbagi pengalaman antar anggota kelompok dalam mendukung keberlanjutan usaha kelompok yang tentunya berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan anggota kelompok UPPKA.

Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kelompok UPPKA sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh UPPKA, serta mendorong mereka untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok. Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi

aktif dalam setiap kegiatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam kelompok UPPKA. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa akses informasi mengenai kegiatan kelompok sudah berjalan dengan baik. Setiap program kegiatan yang akan dilakukan, informasi tersebut sebelumnya sudah di koordinasikan oleh ketua UPPKA. Ketua Kampung KB Kelurahan Jatirejo juga menegaskan bahwa dukungan dan partisipasi aktif masyarakat sangat penting agar kegiatan UPPKA dapat berjalan sesuai dengan rencana yang dilakukan. Hal tersebut tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan dan dukungan terhadap setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Sejalan dengan pendapat ahli, (Nurbaiti, 2017) menyatakan bahwa kesempatan adalah suasana atau kondisi lingkungan yang disadari individu bahwa mereka memiliki peluang untuk berpartisipasi. Kesempatan yang disediakan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam keterlibatan program kegiatan, baik dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, maupun evaluasi. Kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam program UPPKA di Kelurahan Jatirejo, masyarakat memperoleh informasi mengenai kegiatan melalui koordinasi yang dilakukan oleh ketua UPPKA.

Selain itu, terdapat faktor pendukung selanjutnya yaitu faktor kemauan. Dalam hal ini kemauan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan UPPKA merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi keberhasilan program. Keinginan yang kuat mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas dalam kelompok UPPKA mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat hingga evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, menunjukan bahwa sebagian besar anggota UPPKA memiliki kemauan yang tinggi untuk terlibat dalam kegiatan usaha kelompok. Hal ini menunjukkan kesadaran anggota bahwa partisipasi mereka dapat memberikan manfaat dalam hal peningkatan pendapatan ekonomi bagi keluarga.

Menurut Slamet (Wastiti et al., 2021) faktor kemampuan menjadi faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami kesempatan-kesempatan dalam membangun peluang dalam hal memperbaiki mutu kehidupan. Kemampuan ini meliputi berbagai elemen, seperti keterampilan teknis, pemahaman dalam setiap aktivitas kelompok, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Dalam kelompok UPPKA Jati Rahayu, keterampilan yang dimiliki anggota mencakup keterampilan dalam hal produksi hingga pemasaran. Kemampuan ini menentukan bagaimana proses kegiatan UPPKA dapat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Sebagian besar kegiatan UPPKA memerlukan kemampuan dari masing-masing anggota untuk menyelaraskan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki masyarakat, anggota UPPKA tidak hanya mampu menjalankan kegiatan secara efektif tetapi juga anggota mampu menciptakan peluang besar untuk berkembang lebih jauh. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan anggota kelompok merupakan faktor pendorong keberhasilan kelompok UPPKA dalam mendukung upaya kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Meskipun keterlibatan masyarakat dalam kelompok UPPKA sangat penting bagi keberhasilan kegiatan dan usaha yang dijalankan, ada beberapa faktor yang dapat menjadi penghalang untuk partisipasi dalam aktivitas UPPKA. Keberlangsungan usaha kelompok ditentukan oleh keterlibatan aktif dalam proses pemasaran. Akan tetapi, ada beberapa faktor penghalang yang seringkali menjadi tantangan dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat untuk mendukung keberlanjutan usaha, khususnya dalam aspek pemasaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widayanti et al., 2017) yang menyebutkan bahwa wujud konsistensi dari keadaan usaha, dimana keberlanjutan ini merupakan proses berjalannya usaha yang mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi menjaga ketahanan usaha, dan pengembangan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukan bahwa salah satu tantangan utama dalam keberlanjutan usaha masyarakat adalah kesulitan untuk mengakses pasar yang lebih luas. Produk lokal seringkali tidak mampu bersaing dengan produk yang sudah terkenal dipasarkan. Selain itu, karakteristik produk hasil olahan berupa makanan basah menjadi tantangan tersendiri akibat daya tahannya yang terbatas. Kondisi ini menyulitkan usaha pemasaran, terutama jika produk perlu didistribusikan ke tempat yang jauh atau dipasarkan dalam skala lebih luas.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kelompok UPPKA sering kali terhambat oleh adanya kegiatan atau tanggung jawab lain di luar kelompok. Banyak anggota kelompok yang memiliki pekerjaan utama, tanggung jawab rumah, atau aktivitas sosial lain yang menghabiskan waktu dan perhatian mereka. Akibatnya, partisipasi mereka dalam aktivitas kelompok, seperti produksi, pemasaran, maupun pengambilan keputusan, menjadi tidak maksimal.

Kelompok UPPKA sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan usaha ekonomi produktif. Namun pemenuhan kebutuhan ekonomi ini sering mendapatkan kendala yang muncul dalam prosesnya, tentunya akan berdampak pada efektivitas program. Kondisi ekonomi anggota UPPKA yang masih lemah menjadi faktor pengambat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dimana banyak keluarga dari anggota UPPKA menghadapi kesulitan ekonomi sehingga mereka akan fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari, daripada berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Faktor inilah yang menjadi alasan anggota UPPKA jarang terlibat dalam kegiatan UPPKA, dimana masyarakat lebih mengutamakan pekerjaannya diluar kelompok daripada mengikuti kegiatan UPPKA. Hal ini sejalan dengan teori (Raharjo, 2006) yang menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, yaitu keterbatasan partisipasi masyarakat dalam setiap program dikarenakan tuntutan dari aktivitas diluar kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam melakukan kontribusi di setiap program UPPKA, pendapatan yang dihasilkan anggota UPPKA Jati Rahayu kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan primer, dimana pendapatan ini dihasilkan dari permintaan pesanan yang tidak menentu, sehingga sumber pendapatan dari kegiatan UPPKA hanya cukup sebagai penghasilan tambahan saja. Keterbatasan permintaan pasar yang tidak menentu menjadi tolak ukur keberlanjutan usaha, karena ketika permintaan pesanan tidak menentu, maka proses produksi juga tidak berjalan semestinya, sehingga hal tersebut menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi usaha secara maksimal.

Keterlibatan masyarakat dalam kelompok UPPKA sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan sumber daya yang cukup, baik dalam bentuk fasilitas, modal, maupun akses terhadap informasi kebutuhan. Namun hal ini terdapat kendala terkait dukungan sumber daya yang dapat mengurangi keterlibatan aktif anggota dalam kelompok UPPKA. Dukungan sumber daya yang diberikan kepada kelompok UPPKA Jati Rahayu adalah penyediaan fasilitas berupa rumah Produksi Si Koling yang ditunjukan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan usaha yang dilakukan kelompok UPPKA. Rumah Produksi ini dibuat untuk menjadi pusat kegiatan produksi kelompok yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya anggota UPPKA dalam menjalankan kegiatan usaha ekonomi yang dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait dukungan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan UPPKA, dukungan fasilitas berupa dukungan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan UPPKA sudah disediakan di Rumah Produksi Si Koling, namun terdapat beberapa peralatan yang mengalami kerusakan sehingga anggota kelompok kesulitan untuk meningkatkan produktivitas mereka dalam menghasilkan produk usaha.

Selain itu dukungan modal usaha juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan produksi yang dilakukan kelompok. Sebagian besar anggota UPPKA hanya mengandalkan modal pribadi dalam menjalankan kegiatan usaha. Walaupun anggota UPPKA Jati Rahayu memiliki kesempatan untuk mendapatkan dukungan modal melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah tersedia, namun beberapa anggota masih ragu untuk memanfaatkan kesempatan ini. Keraguan akan risiko tersebut terjadi karena usaha yang dijalankan anggota UPPKA masih dalam skala usaha kecil dan pendapatan yang dihasilkan juga tidak stabil. Dengan kondisi seperti ini, usaha yang dijalankan kelompok hanya memberikan tambahan pendapatan dalam skala kecil, tanpa memberikan manfaat yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pihak yang berwenang untuk dapat memberikan dukungan pada setiap kegiatan UPPKA baik itu berupa bantuan materi (modal usaha) maupun bantuan lainnya untuk mendukung keberlanjutan usaha kelompok UPPKA Jati Rahayu dalam mewujudkan kesejahteraan bagi keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat melalui kelompok UPPKA di Kampung KB Kokolaka Jatirejo memiliki kontribusi positif dalam upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga di Kampung KB Kokolaka Jatirejo. Partisipasi masyarakat ini dapat disimpulkan dalam beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut: 1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan melibatkan kontribusi aktif anggota kelompok UPPKA dalam merencanakan dan menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui forum diskusi bersama seluruh anggota UPPKA. Pada tahapan ini anggota dilibatkan dalam menyampaikan gagasan dan saran dalam mendukung program kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan; 2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, sudah terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab dalam proses produksi hingga pemasaran. Ketika program kegiatan dilakukan, anggota UPPKA turut berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang berlangsung; 3) Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menghasilkan pendapatan tambahan dari usaha ekonomi kelompok UPPKA. Peningkatan keterampilan melalui kegiatan pelatihan bagi anggota kelompok untuk mengembangkan usaha yang diselenggarakan oleh beberapa instansi terkait maupun kegiatan pengabdian dari mahasiswa; 4) Partisipasi

masyarakat dalam evaluasi, mengacu pada keterlibatan aktif anggota UPPKA dalam proses penilaian terkait keberhasilan program yang dilakukan. Tahap evaluasi ini dilakukan melalui pertemuan dengan memberikan kesempatan anggota kelompok dalam menyampaikan kendala yang dialami terkait kegiatan usaha yang telah dilakukan dalam mempertahankan usaha kelompok sebagai upaya menjaga keberlanjutan dalam pengembangan usaha. Dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga melalui partisipasi aktif anggota UPPKA Jati Rahayu Kelurahan Jatirejo, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam partisipasi tersebut. Faktor pendukung yang mendorong anggota UPPKA untuk berkontribusi aktif yaitu melalui : (a) kesempatan memperoleh informasi melalui koordinasi yang dilakukan oleh ketua UPPKA (b) kemauan atau motivasi diri anggota dalam mendukung program kegiatan UPPKA (c) kemampuan dalam mengembangkan usaha kelompok melalui kegiatan pelatihan keterampilan. Selain itu terdapat faktor penghambat partisipasi masyarakat diantaranya : (a) kesulitan mengakses pemasaran dan komitmen anggota dalam berpartisipasi terhadap keberlanjutan usaha, (b) pemenuhan kebutuhan ekonomi yang belum memadai karena pendapatan yang dihasilkan bergantung pada permintaan pasar, (c) sumber daya modal yang berasal dari pribadi tanpa adanya dukungan modal dari pemerintah maupun pihak terkait.

Daftar Referensi

- Amanda, W. D., & Zulkarnaini. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Kampung Kb Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. *Journal Of Research And Development On Public Policy*, 3(3), 35–45. <https://doi.org/10.58684/Jarvic.V3i3.156>
- Bkkbn. (2022). *Kampung Keluarga Berkualitas Kokolaka*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/9841/kampung-keluarga-berkualitas-kokolaka>.
- Bps. (2024, June 28). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2022-2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/mtk3nsmy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.
- Cohen, J. M. (1980). Participation's Place In Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity. *World Development*, 8, 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750x\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750x(80)90011-X)
- Hajaroh, L., & Mulyono. Sungkowo, E. (2014). Partisipasi Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Keswadayaan Masyarakat Di Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 3(2), 29–35. <https://doi.org/10.15294/jnece.V3i2.3733>
- Mardanil, V. E., Indartuti, E., & Rahmadanik, D. (2024). Penerapan Prinsip Good Governance Dalam Program Uppka (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) Sebagai Upaya Menciptakan Keluarga Yang Sejahtera Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. *Kultura : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(8), 239–246. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology In Social Sciences And Related Subjects. *Journal Of Economic Development, Environment And People*, 7(1), 23–48.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Ni Putu Anjelina, Lilik Antarini, & Nyoman Sumawidayani. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Kelompok Kegiatan (Poktan) Kampung Keluarga Berkualitas Di Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 27(1), 20–28. <https://doi.org/10.30649/aamama.V27i1.229>
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Factors Affecting Community Participation In The Implementation Of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/18940/15040>
- Raharjo, A. (2006). *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Graha Ilmu.
- Sanoff, H. (2000). *Community Participation Methods In Design And Planni*. Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Sawitri, N., & Kisworo, B. (2014). Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa). *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 3(2), 44–48. <https://doi.org/10.15294/jnece.V3i2.3736>
- Sitorus, M. A. (2018). Analisis Pengelolaan Program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Perwakilan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (Bkkbn) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013–2017. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 836–841. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/11644>
- Soetrisno, L. (1995). *Menuju Masyarakat Partisipasif*. Kanisius.

- Wastiti, A., Purnaweni, H., Rahman, A. Z., Direktorat, A., Cipta, J., & Pekerjaan, K. K. (2021). Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(4), 130–143. <https://doi.org/10.14710/Jppmr.V10i4.32126>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153–163. <https://doi.org/10.30596/Jimb.V18i2.1399>